

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Setelah menelaah panjang lebar melalui kajian lapangan (*research*) pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena *Self Efficacy* Masyarakat yang mengakibatkan penurunan partisipasi masyarakat pada Pilkada 2015 di Kabupaten Pasaman disebabkan karena 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Tidak ada pengaruh *Self Efficacy* masyarakat yang di akibatkan oleh perbedaan suku yang dimiliki oleh kedua Paslon yang mendominasi di wilayah Kabupaten Pasaman pada Pilkada 2015 yaitu Yusuf Lubis dari suku Mandailing dan Benny Utama dari Suku Minang. Penurunan partisipasi masyarakat di Kabupaten Pasaman dipengaruhi oleh nilai-nilai yang telah ditanam kan dalam diri mereka bahwa tidak ada gunanya untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Pilkada.

Tanpa rasa efikasi politik internal, masyarakat pemilih kemungkinan akan menjadi apatis, acuh tak acuh terhadap proses politik yang terjadi. Keengganan itu kemudian akan membuat masyarakat memilih menjadi golongan putih. Partisipasi seseorang dalam bidang sosial dan politik merupakan bentuk tingkah laku sosial yang

dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianutnya. Nilai digunakan untuk merepresentasikan tujuan-tujuan secara mental dan disampaikan melalui interaksi sosial.

Mereka menganggap bahwa tidak ada jaminan bagi mereka jika ikut serta berpartisipasi. Keadaan di wilayah Kabupaten Pasaman memang masih tradisional dan penduduk di suatu wilayah tersebut masih kental dengan budaya dan Nilai-nilai yang telah ditanamnya. Sehingga penanaman nilai-nilai untuk ikut berpartisipasi pada saat pelaksanaan Pilkada tidak tersampaikan dengan baik. Bukan hanya dilihat pada faktor internal yang mengakibatkan penurunan partisipasi masyarakat di Kabupaten Pasaman.

Sedangkan Faktor Eksternal Pemerintahan Kabupaten Pasaman masih belum maksimal dalam melaksanakan program kerja yang tujuannya mendapatkan kepercayaan masyarakat khususnya dalam partisipasi politik. Dalam pemerataan wilayah pemerintahan pada masa Yusuf Lubis tidak dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat di Kabupaten Pasaman. Terlihat pada masyarakat yang memiliki suku yang sama dengan Yusuf Lubis kecewa dengan program kerja yang dijalankan pada masa pemerintahan Yusuf Lubis.

Hal tersebut disebabkan juga salah satunya pemerintah Kabupaten Pasaman tidak berhasil menekan biaya pendidikan. Dimana Pendidikan bagi masyarakat di Kabupaten Pasaman merupakan hal yang sangat penting, namun Pendidikan tersebut tidak semua masyarakat yang merasakannya. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat kecewa dan kehilangan kepercayaan pada pemerintahan pada masa Yusuf Lubis. Kehilangan kepercayaan masyarakat dirasakan oleh pemerintahan pada saat

Pelaksanaan Pilkada 2015, yang merupakan penurunan partisipasi masyarakat di Kabupaten Pasaman.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka perlu adanya saran terkait dengan hasil ini, yaitu:

1. Secara umum, penelitian ini menggambarkan fenomena Self Efficacy masyarakat di Kabupaten Pasaman dalam Pilkada tahun 2015 perlu upaya untuk merubah dan memahami tentang keyakinan diri untuk mempengaruhi masyarakat di Kabupaten Pasaman dalam nilai-nilai dan pendidikan politik.
2. Perlunya rasa nasionalisme yang kuat sehingga paham tentang keikutsertaan berpartisipasi dalam PemiluKada.
3. Teori Campbel tentang Efikasi Politik masih relevan digunakan dalam penelitian ini, dimana teori tersebut dapat menjelaskan Fenomena Self Efficacy masyarakat di Kabupaten Pasaman pada Pilkada 2015.
4. Perlunya teori atau konsep yang lebih lengkap dalam membedah permasalahan yang dilakukan dalam penelitian selanjutnya.
5. Perlunya evaluasi oleh Pemkab Pasaman dalam kinerja, agar partisipasi masyarakat khususnya dalam bidang politik dapat mengalami peningkatan.